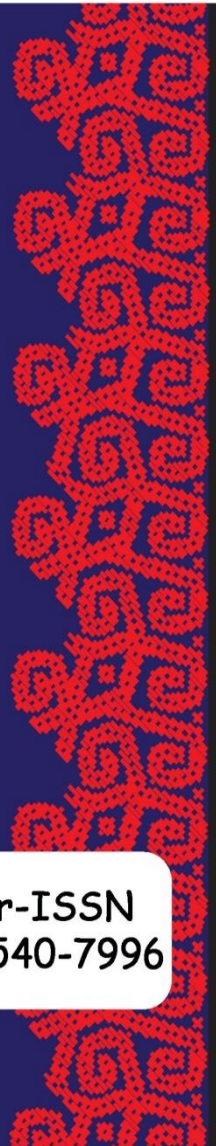




JURNAL

# KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
5

NOMOR  
2

OKTOBER  
2020

r-ISSN  
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



  
Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

*Reviewer*

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

*Administrative Staffs*

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Afiksasi Bahasa Melayu Serawai dalam Cerita Rakyat <b>Herpanus, Debora Korining Tyas, Muhammad Dwiky            Gusty Sultan</b> STKIP Persada Khatulistiwa	181-189
Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Himne Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Satu Atap Pinoh Selatan <b>Valentinus Ola Beding, Eliana Yunitha Seran, Dino</b> STKIP Persada Khatulistiwa	190-197
Analisis Struktur Dan Fungsi Mantra Dayak Suru'k Kecamatan Putussibau Selatan <b>Yusuf Olang, Sri Astuti, Jubang</b> STKIP Persada Khatulistiwa	198-205
Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye <b>Yudita Susanti, Fitri Yanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa	206-2018
Gaya Bahasa Antologi Cerita Pendek dalam Cerpen <i>Bingkisan Petir</i> Cerpenis Kalimantan Timur <b>Ursula Dwi Oktaviani, Irwan Zulkarnain</b> STKIP Persada Khatulistiwa	219-223
Makna mantra <i>besampi besarih</i> dalam ritual Penyambutan Tamu pada Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang <b>Yokie Prasetya Dharma, Yohana</b> STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	224-244
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis <b>Natalia</b> Sekolah Dasar Negeri 19 Kebah	245-254



Upaya Meningkatkan Ketuntasan Nilai Ujian  
Menggunakan Analisis SWOT Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper  
**Sofiati, Bartono** 255-267  
STIE Widya Wiwaha

Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media  
Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V  
Sekolah Dasar Negeri 12 Penemur Tahun Pelajaran 2019/2020 268-274  
**Evi Fitrianingrum, Dwi Cahyadi Wibowo, Rufina**  
STKIP Persada Khatulistiwa



## UPAYA MENINGKATKAN KETUNTASAN NILAI UJIAN MENGUNAKAN ANALISIS SWOT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KALIBEBER

Sofiati<sup>1</sup>, Bartono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Widya Wiwaha

<sup>2</sup> Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber

*sofiatibg@gmail.com*<sup>1</sup>, *bartonotono7@gmail.com*<sup>2</sup>

Diajukan, 11 Agustus 2020, Diterima, 13 September 2020, Diterbitkan, 1 Oktober 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan ketuntasan nilai ujian menggunakan analisis SWOT di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sampel sejumlah 106 terdiri dari kepala madrasah, guru, staf tata usaha, orang tua/ wali peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Upaya untuk mencapai strategi WO tersebut antara lain: penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah, sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah, motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah, motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah, belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM, buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap jumlah guru baik membeli dari percetakan dan bantuan dari pemerintah serta pengadaan buku oleh pihak madrasah; target ketidaktuntasan mulai tahun pelajaran yang akan datang adalah 10%.

**Kata Kunci:** Ketuntasan Nilai Ujian, Analisis Swot

### ABSTRACT

*This study aims to describe the increase in completeness of test scores using the SWOT analysis at Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. This research is a descriptive qualitative approach where the data collected is in the form of words, pictures and not numbers. A sample of 106 consisted of principals, teachers, administrative staff, parents / guardians of students with a purposive sampling technique. Efforts to achieve the WO strategy include: acceptance of new student input that is still low, most of the economic conditions of the parents / guardians of students are quite weak, the motivation of students in learning is still low, the motivation of parents in encouraging their children to learn is still low. , not all teachers have applied the PAIKEM learning model, reference books for English subjects are not yet complete. The number of teachers both buys from printing and assistance from the*



*government as well as books procurement by the madrasah; the target of non-completion starting the next school year is 10%.*

**Keywords:** *Completeness of Test Score, Swot Analysis*

## PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) suatu jenjang pendidikan mencakup komponen ketaqwaan, akhlak, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan dan kewarganegaraan. Untuk itu, peserta didik harus mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peradaban untuk mendapatkan kecakapan hidup. Life Skill tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru perlu memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa. Ini sesuai dengan standar isi bahwa (Kurikulum 2013). Kompetensi perlu dicapai oleh siswa secara tuntas. Ketuntasan dicapai melalui bimbingan untuk melayani perbedaan individual melalui program remedial dan pengayaan.

Kompetensi bahasa Inggris siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat, maupun keterbatasan fasilitas dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris seperti laboratorium bahasa yang peralatannya sering rusak karena usia dan kurangnya perawatan atau English corner yang kurang diminati oleh siswa. Salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan selama proses menjalani pendidikan bahasa Inggris adalah adanya evaluasi melalui ujian (Permendiknas No. 23 Tahun 2006) baik ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Imelwaty et al., (2017) dalam penelitiannya terhadap beberapa guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah menengah di kota Padang sebagai sampel. Para guru tersebut memiliki perbedaan sintaksis dengan bahasa Inggris standar Amerika dan British English. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Hal tersebut disebabkan materi bahasa Inggris kurang dikuasai oleh siswa, karena guru hanya melaksanakan pembelajaran sesuai silabus yang dimiliki tanpa melakukan pengembangan, metoda yang digunakan kurang mampu melekat pada kompetensi yang dibutuhkan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru masih rendah. Bahkan ada kecenderungan nilai ketuntasan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Saripudin (2014) dalam temuannya membuktikan bahwa sikap guru tentang profesinya terhadap kompetensi profesional guru, dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Bahwa rendahnya sikap guru terhadap profesinya dikutip dari Uzer 2002 (Saripudin, 2014) salah satunya disebabkan kurangnya motivasi



guru terhadap profesionalitas guru. Guru yang memiliki motivasi akan berpengaruh positif terhadap prestasinya. Yang pada akhirnya akan memudahkan dalam mendidik siswanya dengan profesional.

Adapun pengaruh terhadap siswa didik menurut Munawaroh (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh profesional guru dan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan ada titik temu dalam proses pembelajaran serta pengalaman dalam mengolah proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah perolehan nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber masih belum meningkat sesuai kriteria ketuntasan minimal. Bagaimana strategi untuk meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X sesuai kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber?. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang terbaik agar perolehan nilai mata pelajaran bahasa Inggris meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik sudah banyak salah satunya pemberian reward kepada tutor sebaya. Deslimar (2012) yang dikutip Sufahmi dan Rini (2017) dengan adanya pemberian reward dari guru kepada peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka akan meningkatkan semangat dan meningkatkan daya tangkap peserta didik.

Trilling dan Fadel (dalam Suyono & Hariyanto, 2015 : 219-220) menyatakan bahwa masih perlunya penguasaan ketrampilan pembelajaran dan inovasi; yang terdiri dari: berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi; ketrampilan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, melek teknologi informasi dan komunikasi; letrampilan ini terdiri: kelenturan dan kemampuan penyesuaian diri, inisiatif dan pengaturan diri, interaksi sosial dan lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan pertanggungjawaban.

Penelitian pendahuluan Zara dan Abdul (2014) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mendengarkan lagu bahasa Inggris, penguasaan kosakata, dan ketrampilan menyimak pada siswa ke X SMA Negeri 3 Surakarta. Adapun studi yang dilakukan Putri, Stefani, dan Sujoko (2014) tentang analisis kesalahan naskah dialog yang ditulis oleh siswa kelas XI SMP Negeri 8 Surakarta bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris kadang siswa melakukan kesalahan dalam bahasa tertulis. Siswa sulit menguasai pemahaman tulisan, tata bahasa. Sedangkan Rina, Dewi dan Suparno (2014) berusaha mengoptimalkan penerapan Macromedia Flash dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks recount siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah optimalisasi MF dan CTL dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks recount siswa dan mendeskripsikan iklim kelas ketika MF dan CTL. Yulia, F. (2018) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team

Chemeng Divisions (STAD) siswa kelas VII SMP Semen Padang. Sofyanti (2017) bahwa penilaian prestasi siswa menggunakan kombinasi antara hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi.

Menurut Rangkuti (2014: 20) analisis SWOT merupakan suatu metode praktis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi/ madrasah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (treaths). Teknik analisis dengan menggunakan empat matriks yaitu matrik IFE (Internal Factor Evaluation) atau IFAS (Internal Factor Analysis System), dan matriks EFE (External Factor Evaluation) atau EFAS (External Factor Analysis System).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sampel sejumlah 106 terdiri dari kepala madrasah, guru, staf tata usaha, orang tua/ wali peserta didik dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data melalui: a) observasi, dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong 2012: 175). Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi diri dengan format atau blangko sebagai instrumen penelitian. Selain itu selama mengadakan observasi tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan terhadap data yang diperoleh kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat 1-100 (Arikunto, 2012:278); b) Wawancara ,beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:194-195);c) dokumentasi, untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi Menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang akan dicek dengan peserta didik dan



orang tua peserta didik. Jika data tersebut sesuai, maka data yang diperoleh dinyatakan absah atau mempunyai derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan informan. 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Rangkuti, 2014). Teknik ini dilakukan untuk menentukan strategi apa ditempuh agar permasalahan penelitian rendahnya nilai bahasa Inggris siswa meningkat sesuai dengan standar.

## PEMBAHASAN

Wilayah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber berada pada daerah yang sangat strategis dekat dengan perumahan dan berada di pinggir jalan raya menuju pusat kabupaten Wonosobo dan menuju ke tempat wisata Dieng Plateu. Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber pada tahun pelajaran ini mempunyai 33 rombongan belajar. Tabel 1 berikut menunjukkan kualifikasi latar belakang pendidikan.

**Tabel 1**  
**Kualifikasi Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	4	2	1	-	7
2	S1/D4	15	21	14	3	53
3	D3	-	-	-	-	-
	Jumlah	19	23	15	3	60

Sumber: Profil MA negeri Kalibeber

Berdasarkan data, jumlah yang berstatus PNS berjumlah 42 orang dengan rincian kualifikasi S2 sebanyak 6 orang dan pendidikan S1 sebanyak 36 orang. Sedangkan guru non PNS yang berstatus S2 sebanyak 1 orang dan pendidikan S1 sebanyak 17 orang. Jumlah tenaga kependidikan di beberapa bidang memerlukan perhatian seperti tenaga teknis untuk laborat komputer, laborat bahasa dan teknisi laborat komputer mengingat fasilitas tersebut sudah ada tetapi belum ada tenaga teknisnya. Maka perlu diadakan perekrutan tenaga teknis di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber.



**Tabel 2**  
**Data Hasil Perolehan Nilai Murni**  
**Tahun Pelajaran 2019**

Nilai Ujian Bahasa Inggris	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Tuntas	Tidak tuntas	Standar Deviasi
UAS	59,84	26	95	126	108	12,29

Sumber: Arsip MA negeri Kalibeber, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas tampak bahwa jumlah peserta didik kelas X yang sudah tuntas dalam ulangan harian dan ulangan tengah semester menunjukkan ketidakstabilan peningkatan hasil. Hal tersebut terlihat pada prosentase ketuntasan ulangan harian dan ulangan tengah semester yang belum menunjukkan hasil memuaskan dan cenderung menurun. Perolehan nilai rata-rata ujian akhir semester untuk mata pelajaran bahasa Inggris masih cukup yaitu 59,84. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman para peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan agar perolehan nilainya juga meningkat. Langkah-langkah strategi yang tepat sangat diperlukan untuk memecahkan masalah atau kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, misalnya dengan melakukan analisis butir soal sehingga dapat diketahui soal-soal yang masih dianggap sulit bagi para peserta didik dan mampu menyelesaikannya.

Faktor penyebab masih belum meningkatnya perolehan nilai ujian akhir semester di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Faktor dari peserta didik

Input peserta didik yang relatif rendah. Penerimaan peserta didik yang mengacu nilai SKHU tidak dapat dijadikan acuan standar kemampuan dan kualitas input peserta didik. Hal ini dikarenakan tuntutan kelulusan di tingkat SMP/ MTs yang harus mencapai target 100%, sehingga akibatnya rata-rata sekolah terkadang meluluskan peserta didik yang tidak layak untuk lulus atau nilainya tidak tercapai menjadi lulus dengan cara mereayasa sistem penilaian. Motivasi belajar peserta didik yang cukup



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

rendah. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial, ekonomi dan budaya para peserta didik yang masih kurang mendukung dan memotivasi untuk giat belajar dan berprestasi. Faktor ekonomi orang tua, sebagian besar para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber berasal dari kalangan ekonomi lemah. Hal ini dapat diamati dari banyaknya permohonan bantuan keringanan biaya sekolah dari orang tua melalui bantuan siswa miskin (BSM) kepada pihak madrasah. Kurang aktifnya peran serta orang tua dalam mendorong anaknya untuk giat belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sering terjadi pada masyarakat di daerah yang sekolahnya di tidak di pusat kota, yang masih beranggapan bahwa belajar adalah tanggung jawab sepenuhnya dari madrasah. Mereka masih kurang kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama dari orang tua dan madrasah hanya membantu memfasilitasinya.

b. Faktor dari Madrasah

Program-program sukses tuntas belajar di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber belum berjalan secara optimal. Selama ini program tersebut baru sekedar berjalan secara minimal sehingga hasilnya belum mengarah ke sasaran terutama peserta didik dan orang tua. Sebagai contohnya masih banyak para peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas di rumah dengan berbagai alasan, kegiatan belajar kelompok belum berjalan secara maksimal, serta layanan BK juga kurang mendapat perhatian dari peserta didik, pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah juga masih sangat rendah, dan lain-lain. Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional seperti ceramah dan banyak memberikan tugas. Guru belum melaksanakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta guru selalu terfokus mengejar materi sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya buku-buku referensi dan bank soal bagi guru dan peserta didik kelas X. Buku-buku dan bank soal baik untuk guru dan siswa dimaksudkan untuk lebih fokus mengarah pada keberhasilan dalam ujian baik ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).



## 2. Faktor Eksternal

Faktor dari pemerintah Kementerian Agama Kabupaten. Kurang seringnya diadakan workshop dan pelatihan peningkatan mutu guru mata pelajaran untuk semua mata pelajaran sehingga menyebabkan guru kurang pengetahuan untuk melakukan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya. Lingkungan sosial dan budaya di sekitar Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber yang kurang mendukung suasana kondusif bagi para peserta didik untuk giat belajar dan berprestasi. Wilayah Kecamatan Mojotengah merupakan wilayah yang berbatasan dengan kecamatan lain yang secara geografis sangat menguntungkan. Masyarakat mempunyai akses jangkauan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya dalam memotivasi anak-anaknya dalam belajar. Akan tetapi kondisi tersebut menjadikan masyarakat sangat mudah terpengaruh oleh perubahan secara sosial dan budaya dalam hal pola pikir, sikap dan tatanan budaya. Hal ini dapat berdampak pada pola pergaulan para remaja dan kemajuan teknologinya yang tanpa didukung dengan pendampingan aktif dari orang tua sehingga memunculkan permasalahan baru. Seperti kenakalan remaja, pornografi dan kekerasan yang susah terkendali.

## 3. Analisis SWOT

Berdasarkan data penelitian maka langkah selanjutnya membuat analisis SWOT berdasarkan data yang terkumpul sebagai berikut: a) Kekuatan Madrasah (Strength) antara lain panduan kurikulum yang digunakan berstandar BSNP; jumlah guru cukup memadai; lokasi strategis dekat dengan perumahan; fasilitas pembelajaran cukup memadai; perangkat pembelajaran untuk bidang studi mata pelajaran bahasa Inggris sudah lengkap; mengadakan workshop untuk pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, sistem penilaian); adanya ekstrakurikuler bagi semua siswa. b) Kelemahan (Weakness) antara lain penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah; sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah; motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah; motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah; belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM; buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap. c) Peluang Madrasah (Opportunity) : program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah; wilayah madrasah mudah



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

diakses angkutan; adanya BOS dan BSM; orang tua/ wali peserta didik ingin pendidikan ilmu agama dan umum yang lebih; menjadi tolok ukur madrasah sejenis di lingkup lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di kabupaten Wonosobo; adanya dukungan dari warga masyarakat terhadap Madrasah Aliyah yang cukup baik; luas kawasan yang cukup untuk pengembangan madrasah; terbuka kesempatan lulusan madrasah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. d) Ancaman Madrasah (Treat) : muncul sekolah kompetitor di wilayah sekitar; hubungan dengan penduduk sekitar madrasah; perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat.; lingkungan di luar madrasah yang kurang edukatif.

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan di atas maka langkah berikutnya adalah lebih meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk peningkatan nilai hasil ujian madrasah. Sementara bagaimana mengubah kelemahan dan ancaman tersebut menjadi peluang yang bagus untuk direalisasikan. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebenarnya merupakan kekuatan yang berpengaruh terhadap kemajuan madrasah. Diantaranya yaitu panduan kurikulum yang digunakan jelas berstandar BSNP, jumlah guru cukup memadai, lokasi strategis dekat dengan perumahan, fasilitas pembelajaran cukup memadai seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, alat-alat pendukung pembelajaran seperti internet on line/ , LCD, alat-alat peraga, perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris sudah cukup lengkap, sudah mengadakan workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat karisidenan untuk pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, sistem penilaian), adanya pemberian jam tambahan ekstrakurikuler. Apabila seluruh kekuatan yang ada tersebut digabungkan dengan peluang yang ada. Maka hal tersebut merupakan modal yang sangat besar untuk mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman yang muncul. Dari data analisis SWOT tersebut maka tampak sekali kelemahan yang cukup dominan yaitu penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah. Selama ini penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber belum menggunakan sistem seleksi akademik baru mengejar kuantitas saja sehingga menyebabkan mutu hasil ujian rendah tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kelemahan ini dapat diatasi dengan sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik yang lebih mengutamakan kualitas dengan



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

diadakan tes akademik untuk setiap calon peserta didik baru. Sistem seleksi juga menggunakan hasil ujian nasional dari SMP ataupun MTs sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan siswa baru. Masih rendahnya motivasi orang tua terhadap anaknya dalam belajar, kondisi ekonomi orang tua serta input peserta didik yang masih cukup lemah. Motivasi belajar peserta didik kelas X yang masih rendah dikarenakan banyak siswa yang domisilinya dari pedesaan yang kebanyakan mata pencaharian orang tua mereka tani maupun buruh sehingga waktu untuk berinteraksi antara mereka kurang, biasanya mereka berangkat pagi hari pulang sudah sore sehingga mereka pulang sudah lelah dalam pekerjaannya.

Waktu untuk berinteraksi guna memberi motivasi atau memperhatikan anaknya sudah tidak ada. Diupayakan peningkatannya dengan berbagai cara misalnya dengan bimbingan baik dari BK maupun wali kelas serta motivasi dari seluruh komponen warga madrasah yaitu kepala madrasah, guru dan tata usaha yang lebih intens baik secara individu maupun kelompok, mengajak peserta didik untuk mengikuti studi banding ke sekolah/ madrasah yang bagus kualitasnya, dan lain-lain. Kemampuan ekonomi orang tua yang cukup lemah dapat diatasi dengan program biaya gratis bagi peserta didik kurang mampu yang diambil dari biaya operasional sekolah (BOS) dan biaya bantuan siswa miskin (BSM), beasiswa serta dana dari komite madrasah. Diharapkan dengan melalui program ini dapat membantu dan mendorong orang tua peserta didik yang tidak mampu untuk tetap menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa. Dengan komunikasi yang efektif diharapkan akan timbul kesadaran bahwa keberhasilan di dalam mendidik dan mencerdaskan anak bukan semata- mata tugas madrasah akan tetapi juga sangat ditentukan juga oleh pihak orang tua dan menjadi tanggung jawab bersama.

Belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM. Karena kurangnya pelatihan dari pihak madrasah maupun dari kementerian Agama bidang pendidikan dasar sehingga banyak guru yang memberi materi pelajaran dengan metoda ceramah. Model pembelajaran secara PAIKEM (Hamzah dan Nurdin, 2015) merupakan



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses interaksi: siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, dan lingkungan. Kedua, proses komunikasi: siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita dan dialog. Ketiga, proses refleksi: siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan. Keempat, proses eksplorasi: siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara (Hamruni, 2013: 280). Dengan demikian, masih adanya guru yang belum menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM maka dapat dilaksanakan dengan cara memperbanyak pelatihan tentang cara penerapan model tersebut. Selanjutnya di dalam mengatasi permasalahan munculnya sekolah kompetitor di wilayah sekitar. Semakin ketatnya persaingan antar sekolah/ madrasah untuk memperoleh peserta didik baru. Maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu madrasah makin meningkatkan mutu prestasi akademik dan non akademik. Mengadakan sosialisasi dan promosi terhadap semua program-program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber kepada SMP/ MTs di sekitarnya dengan persiapan waktu yang cukup lama.

Dengan berbagai strategi di atas maka diharapkan target peningkatan perolehan nilai ujian kelas di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber dapat tercapai dengan optimal. Prosentase ketuntasan bisa mencapai 90% dan prosentase ketidaktuntasan hanya 10%. Ketidaktuntasan 10% adalah bagi siswa lemah dalam pelajaran bahasa Inggris dan siswa yang mewakili madrasah untuk lomba baik akademik maupun non akademik. Sehingga diharapkan dengan peningkatan hasil perolehan nilai ujian maka mutu dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber juga meningkat.

Dengan strategi WO (Weaknesses-Opportunities) diharapkan bisa mengatasi ketidaktuntasan mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sistem penerimaan input peserta didik baru dengan akses madrasah yang mudah dengan sistem penerimaan secara online dan tes potensi akademik. Dengan tes potensi akademik.



2. Meminimalisir kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik yang lemah dengan penggunaan dana BOS dan BSM dan program beasiswa berprestasi.
3. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan ilmu agama dan umum, pembinaan dari wali kelas dan Bimbingan Konseling (BK).
4. Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif . Memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa.
5. Mengoptimalkan semua guru dalam menerapkan pembelajaran secara PAIKEM untuk menghasilkan mutu kompetensi yang baik dengan mengadakan MGMP dan pelatihan-pelatihan.
6. Melengkapi buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas dengan menyesuaikan antara jumlah buku pembelajaran dan jumlah buku pegangan guru sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah guru baik dengan membeli dari percetakan, bantuan dari pemerintah serta pengadaan buku oleh pihak madrasah.

## SIMPULAN

Strategi yang tepat untuk meningkatkan perolehan nilai ujian mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber adalah strategi WO (*Weaknesses- Opportunity*). Upaya untuk mencapai strategi WO tersebut antara lain:penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah, sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah, motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah, motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah, belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM, buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap jumlah guru baik membeli dari percetakan dan bantuan dari pemerintah serta pengadaan buku oleh pihak madrasah; target ketidaktuntasan mulai tahun pelajaran yang akan datang adalah 10%.



**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamruni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani

Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT (Teknik Membedah Kasus Bisnis)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis  
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

